

**MOTIVASI, KOMPETENSI DAN KREATIVITAS PUSTAKAWAN
UNIVERSITAS DIPONEGORO DALAM KEGIATAN PENGEMBANGAN PROFESI
TAHUN 2021**

Haryani

UPT Perpustakaan dan Undip Press

Abstrak

Tujuan dari kajian ini adalah untuk mengetahui motivasi, kompetensi, kreativitas, jenis kegiatan dan kendala pustakawan Universitas Diponegoro dalam melakukan kegiatan pengembangan profesi tahun 2021. Permasalahannya diduga belum semua pustakawan terbiasa melakukan kegiatan pengembangan profesi seperti membuat tulisan, menterjemahkan atau menyadur dan menyusun buku pedoman. Kajian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner berupa goggle form yang dikirimkan ke group WhatsApp Pustakawan dan melalui chat pribadi. Hasil dari kajian ini yang dilihat dari motivasi pustakawan menyatakan pustakawan Undip setuju bahwa motivasi melakukan kegiatan pengembangan profesi antara lain adalah untuk memenuhi persyaratan dalam kenaikan pangkat/jabatan, berbagi pengetahuan dengan orang lain, menyalurkan hobi menulis. Namun belum semua pustakawan Undip setuju bahwa motivasi melakukan kegiatan pengembangan profesi adalah untuk mengisi waktu luang, hal tersebut ditunjukkan dengan indek sebesar 59.05% yang berada pada interval penilaian ragu-ragu. Kompetensi pustakawan Undip yang dilihat dari pemahaman pustakawan tentang pengetahuan, ketrampilan dan sikap menunjukkan hasil yang baik. Adapun apabila dilihat dari sikap kerja pustakawan juga menunjukkan hasil yang baik. Kreativitas pustakawan Undip juga menunjukkan hasil yang baik. Kendala/hambatan yang dialami pustakawan dalam melakukan kegiatan pengembangan profesi adalah: kurang menguasai teknik penulisan, badmood, kurang percaya diri, kegiatan rutin pustakawan yang menyita waktu, kurang bisa mengembangkan ide/gagasan dan kurang referensi.

Kata Kunci: Kegiatan Pengembangan Profesi, Kompetensi Pustakawan, Kreativitas Pustakawan, Motivasi Pustakawan.

A. Pendahuluan

Permenpan RI No.9 tahun 2014 tentang Jabatan Fungsional Pustakawan mendefinisikan Pustakawan adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang diberi tugas, tanggungjawab, wewenang dan hak untuk melaksanakan kegiatan kepastakawanan. Sedang tugas pokok pustakawan adalah melaksanakan kegiatan di bidang kepastakawanan yang meliputi pengelolaan perpustakaan, pelayanan perpustakaan dan pengembangan sistem

kepastakawanan. Setiap butir kegiatan yang dilakukan pustakawan dinilai dengan angka kredit. Adapun unsur kegiatan yang dinilai dalam pemberian angka kredit terdiri dari unsur utama dan unsur penunjang. Yang termasuk dalam unsur utama adalah kegiatan pendidikan, pengelolaan perpustakaan, pelayanan perpustakaan, pengembangan sistem kepastakawanan dan pengembangan profesi.

Dalam pasal 15 Permenpan RI No. 9 tahun 2014 diatur bahwa mulai dari Pustakawan Pertama, pangkat Penata muda Tingkat 1, golongan ruang III/b sampai dengan pustakawan utama, pangkat Pembina utama madya, golongan ruang IV d yang akan naik jabatan dan pangkat dipersyaratkan untuk mengumpulkan angka kredit yang berasal dari kegiatan pengembangan profesi. Adapun yang termasuk dalam kegiatan pengembangan profesi adalah kegiatan Pengembangan karya tulis/ karya Ilmiah di bidang kepustakawanan, Penerjemahan/penyaduran buku dan atau bahan bahan lain di bidang kepustakawanan, penyusunan buku pedoman/ketentuan pelaksanaan/ ketentuan teknis di bidang kepustakawanan.

Berdasarkan pasal 15 Permenpan tersebut maka pustakawanan pertama gol III/b sampai pustakawan Madya IV/d yang mau naik pangkat dan jabatan harus siap melaksanakan kegiatan pengembangan profesi yang dipersyaratkan untuk kenaikan pangkat/jabatan sesuai jenjang jabatannya.

Permasalahannya belum semua pustakawan terbiasa melakukan kegiatan pengembangan profesi seperti membuat tulisan, menterjemahkan atau menyadur

dan menyusun buku pedoman., sehingga perlu ada dorongan atau motivasi dari pustakawan untuk melakukan kegiatan pengembangan profesi. Disamping motivasi, kegiatan tersebut tentunya juga membutuhkan kompetensi dan kreativitas yang harus dipersiapkan pustakawan. Kompetensi terkait dengan pengetahuan, ketrampilan dan sikap kerja pustakawan , sedang kreativitas terkait dengan kemampuan pustakawan dalam menuangkan ide/gagasan untuk pengembangan profesi pustakawan.

Dari latar belakang tersebut penulis ingin mengkaji tentang motivasi, kompetensi dan kreativitas pustakawan Universitas Diponegoro dalam kegiatan pengembangan profesi.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam kajian ini adalah:

1. Bagaimana motivasi pustakawanan Universitas Diponegoro dalam melaksanakan kegiatan pengembangan profesi
2. Kompetensi apa saja yang dibutuhkan pustakawan Universitas Diponegoro dalam melaksanakan kegiatan pengembangan profesi.
3. Bagaimana kreativitas pustakawan Universitas Diponegoro dalam melaksanakan kegiatan pengembangan profesi

4. Jenis Kegiatan apa yang dilakukan pustakawan Universitas Diponegoro dalam melaksanakan kegiatan pengembangan profesi
5. Kendala apa yang dialami pustakawan Universitas Diponegoro dalam melakukan kegiatan pengembangan profesi

C. Tujuan Kajian

Adapun tujuan dari Kajian ini adalah:

- 1) Untuk mendeskripsikan motivasi pustakawan Universitas Diponegoro dalam melaksanakan kegiatan pengembangan profesi
- 2) Untuk mendeskripsikan kompetensi yang dibutuhkan pustakawan Universitas Diponegoro dalam melaksanakan kegiatan pengembangan profesi.
- 3) Untuk mendeskripsikan kreativitas pustakawan Universitas Diponegoro dalam kegiatan pengembangan profesi.
- 4) Untuk mendeskripsikan jenis kegiatan yang dilakukan pustakawan Universitas Diponegoro dalam kegiatan pengembangan profesi
- 5) Untuk mendeskripsikan kendala/hambatan yang dialami pustakawan Universitas Diponegoro dalam melakukan kegiatan pengembangan profesi.

D. Kegunaan Kajian

1. Bagi Pustakawan, Kajian ini dapat menambah wawasan pengetahuan tentang bagaimana memotivasi diri untuk meningkatkan kompetensi dan kreativitas pustakawan dalam melakukan kegiatan pengembangan profesi
2. Bagi masyarakat umum, kajian ini bermanfaat sebagai bahan referensi apabila ingin melakukan kajian dengan subyek yang sama.

Metodologi

1. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yaitu metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen berupa angket/ kuesioner, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.(Sugiyono, 2012).

2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pustakawan yang bekerja pada perpustakaan di lingkungan Universitas Diponegoro sebanyak 27 pustakawan. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan Teknik sampling jenuh yaitu semua

anggota populasi digunakan sebagai sampel.

3. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui angket yang disebarakan secara online melalui watshap responden pada bulan Juli 2021, dan dari 27 responden yang bersedia menjawab 21 responden.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan statistik deskriptif dimana dalam menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang didasarkan pada jawaban responden dengan menggunakan analisis interval dengan interval penilaian sangat setuju, setuju, ragu ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju

5. Pelaksanaan Kegiatan

Kajian ini dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan, yaitu Juli sampai dengan September 2021.

Kajian Pustaka dan Landasan Teori

1. Kajian Pustaka

Berikut adalah beberapa kajian yang pernah dilakukan oleh pustakawan sebelumnya terkait dengan motivasi, kompetensi dan kreativitas pustakawan dalam kegiatan pengembangan profesi:

- a. Penelitian berjudul “Motivasi Pustakawan Dalam Menulis Karya Ilmiah Pada Terbitan Berkala di Badan Arsip dan Perpustakaan Jawa Tengah” oleh Tri Wulandari, Agus Setyo Utomo (Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro) ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana motivasi pustakawan dalam menulis pada terbitan berkala di Badan Arsip dan Perpustakaan, mengetahui peran terbitan berkala bagi pustakawan dan mengetahui kendala-kendala yang dialami pustakawan dalam menulis karya ilmiah pada terbitan berkala di Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah.
- b. Rifki Mamduh Mas'an, 070610030 (2011) Motivasi Dan Kemampuan Pustakawan Dalam Menulis Karya Tulis Ilmiah Pada Perpustakaan Universitas Airlangga. Skripsi Thesis, Universitas Airlangga. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan analisis deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan motivasi dan kemampuan yang melatarbelakangi pustakawan Perpustakaan Universitas

Airlangga dalam menulis karya tulis ilmiah. Untuk mengukur motivasi dalam penelitian ini, digunakan teori harapan Victor Vroom yang terwujud dalam tiga variabel, yaitu instrumentalitas (Instrumentality), valensi (Valence) dan harapan (Expectancy). Sedangkan untuk mengetahui deskripsi kemampuan, digunakan teori kemampuan Hasley yang terbagi menjadi tiga variabel, yaitu pengetahuan (Knowledge), inisiatif (Initiative) dan sikap (Attitude). Lokasi penelitian yang dipilih secara purposive, berada pada Perpustakaan Universitas Airlangga dengan pertimbangan tertentu. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi yang mendasari pustakawan dalam menulis karya tulis ilmiah adalah instrumentalitas (Instrumentality), merupakan keyakinan pustakawan bahwa hasil karya tulis ilmiahnya akan memperoleh penghargaan. Dalam hal ini, angka kredit merupakan suatu bentuk penghargaan prestasi yang paling dominan yang hendak dicapai pustakawan Perpustakaan Universitas Airlangga dalam menulis karya tulis ilmiah. Adanya

penghargaan angka kredit yang diterima dari kegiatan menulis karya tulis ilmiah ini merupakan suatu bentuk indikator prestasi kerja pustakawan yang dapat berpengaruh pada kenaikan jenjang jabatan dan pendapatan pustakawan. Hal ini mengindikasikan bahwa kenaikan jenjang jabatan merupakan suatu kebutuhan utama yang hendak dicapai dalam jabatan fungsional pustakawan. Sedangkan, kemampuan pustakawan dalam menulis karya tulis ilmiah didominasi pada sikap (Attitude) pustakawan yang tidak hanya terbatas pada kegiatan menulis karya tulis ilmiahnya namun juga turut memperhatikan sikap rekan kerja maupun atasan. Hal ini ditunjukkan pustakawan dengan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dalam usaha meningkatkan produktifitas karya tulis ilmiah di bidang pustakawia untuk memenuhi tuntutan profesi jabatan fungsional pustakawan.

c. Perbedaan kedua kajian tersebut dengan kajian ini adalah pada teknik pengukurannya. Pada kajian ini pengukuran motivasi menggunakan pernyataan dan

pertanyaan terbuka. Kompetensi menggunakan teori SKKNI dimana kompetensi diartikan sebagai kemampuan seseorang yang dapat terobservasi mencakup atas pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja dalam menyelesaikan suatu pekerjaan atau tugas sesuai dengan standar performa yang ditetapkan. Sedangkan kreativitas menggunakan teori Drevdahl (Hurlock, 1999) adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk, atau gagasan yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya.

Landasan Teori

1. Pustakawan

Definisi Pustakawan menurut UU Perpustakaan no.43 Tahun 2007 adalah seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan atau pelatihan kepustakawanan serta mempunyai tugas dan tanggungjawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan. Sedangkan Permenpan RI No.9 tahun 2014 tentang Jabatan Fungsional Pustakawan mendefinisikan Pustakawan adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang diberi tugas,

tanggungjawab, wewenang dan hak untuk melaksanakan kegiatan kepustakawanan.

Dalam kajian ini pengertian pustakawan mengacu pada Permenpan RI no. 9 tahun 2014

2. Kegiatan Pengembangan Profesi

Pengembangan profesi adalah pengembangan pengetahuan, keahlian, keterampilan, sikap dan bakat yang bermanfaat untuk profesi pustakawan dalam melaksanakan tugas kepustakawanan. Pengembangan profesi termasuk unsur utama yang dinilai angka kreditnya, meliputi sub unsur: pembuatan karya tulis/karya ilmiah di bidang kepustakawanan; penerjemahan/penyaduran buku dan/atau bahan lain di bidang kepustakawanan; dan penyusunan buku pedoman/ ketentuan pelaksanaan/ketentuan teknis. (Permenpan RI no. 9 tahun 2014).

Kegiatan pengembangan profesi bisa dilakukan oleh semua jenjang pustakawan baik pustakawan ketrampilan maupun pustakawan tingkat ahli.

Dalam Permenpan RI no. 9 tahun 2014 dijelaskan bahwa Karya tulis/karya ilmiah di bidang kepustakawanan harus memenuhi syarat sebagai berikut:

- a. Subjek kajian di bidang kepastakawanan.
- b. Langkah penulisan menggunakan metode ilmiah, yang ditandai dengan:
 - 1) argumentasi teoritik yang benar, valid dan relevan;
 - 2) dukungan fakta empiris;
 - 3) analisis kajian yang mempertautkan antara argumentasi teoritik dengan fakta empiris terhadap permasalahan yang dikaji.
- c. Penyajiannya sesuai dan memenuhi persyaratan sebagai suatu tulisan ilmiah, yang ditandai dengan:
 - 1) isi sajian berada pada lingkup keilmuan;
 - 2) penulisan dilakukan secara cermat, akurat, logis dan menggunakan sistematika yang umum dan jelas;
 - 3) tidak bersifat subjektif, emosional, atau memuat fakta tidak rasional.
- d. Standar kerangka penulisan sesuai dengan pedoman penulisan karya tulis ilmiah.
- e. Yang termasuk penulis adalah penyusun dan editor/penyunting.
Bagi pustakawan ketrampilan menulis juga merupakan salah satu

tuntutan profesi yang tertuang dalam Permenpan RB no. 9 tahun 2014, pasal 15,16, 17.

Dari aturan tersebut untuk kelancaran kenaikan pangkat maupun jabatan pustakawan dituntut untuk bisa terampil menulis. Pustakawan harus produktif dalam melakukan kegiatan pengembangan profesi sebagai wujud pertanggungjawaban pustakawan dalam pengembangan di bidang perpustakawanan.

3. Motivasi Pustakawan

Menurut KBBI Online pengertian motivasi diartikan sebagai :

- a. dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu;
- b. usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya;

Septiyantono (2003:303) menjelaskan bahwa motivasi merupakan proses pengembangan dan pengarahan perilaku individu ataupun kelompok agar mereka meningkatkan produk yang

diharapkan sesuai dengan tujuan dan sasaran organisasi.

Menurut Moenir (2022: 136) motivasi adalah rangsangan dari luar dalam bentuk benda atau bukan benda yang dapat menumbuhkan dorongan pada orang untuk memiliki, menikmati, menguasai atau mencapai benda/bukan benda tersebut. Lebih lanjut dikatakan bahwa motivasi mempunyai peranan penting dalam organisasi. Motivasi yang tepat akan mampu memajukan dan mengembangkan organisasi.

Victor H. Vroom dalam (Sudrajat,2008), menyampaikan teori yang disebutnya sebagai Teori Harapan. Menurut teori ini menyatakan bahwa motivasi merupakan akibat suatu hasil dari yang ingin dicapai oleh seorang dan perkiraan yang bersangkutan bahwa tindakannya akan mengarah kepada hasil yang diinginkannya itu. Artinya, apabila seseorang sangat menginginkan sesuatu, dan jalan tampaknya terbuka untuk memperolehnya, yang bersangkutan akan berupaya mendapatkannya. Sebaliknya, jika harapan memperoleh hal yang diinginkannya itu tipis,

motivasi untuk berupaya akan menjadi rendah.

Berdasarkan beberapa teori di atas maka dapat dikatakan bahwa motivasi merupakan keinginan seseorang yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaknya. Dalam kajian ini motivasi pustakawan dalam menulis adalah keinginan pustakawan yang menyebabkan pustakawan atau kelompok pustakawan tertentu yang tergerak untuk melakukan kegiatan pengembangan profesi untuk mencapai tujuan yang dikehendaknya seperti untuk persyaratan kenaikan pangkat/jabatan, ingin berbagi ilmu, atau sekedar ingin menyalurkan hobbinya dalam menulis.

4. Kompetensi

Pengertian kompetensi menurut KBBI online diartikan sebagai kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan sesuatu).

Sedangkan SKKNI memberi pengertian bahwa kompetensi adalah suatu kemampuan yang dibutuhkan

untuk melakukan atau melaksanakan pekerjaan yang dilandasi oleh pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja, sehingga dapat dirumuskan bahwa kompetensi diartikan sebagai kemampuan seseorang yang dapat terobservasi mencakup atas pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja dalam menyelesaikan suatu pekerjaan atau tugas sesuai dengan standar performa yang ditetapkan. (SKKNI, Kementrian Ketenagakerjaan RI No.236 tahun 2019).

Adapun kompetensi pustakawan yang dinilai berdasarkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap kerja yang dibutuhkan pustakawan dalam kegiatan pengembangan profesi berdasarkan SKKNI adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun Proposal Kajian Bidang Kepustakawanan.
- b. Kajian monodisiplin, interdisiplin dan transdisiplin
- c. Melakukan Pemetaan Hasil Penelitian.
- d. Menyusun buku pedoman.
- e. Menyusun artikel kepustakawanan.
- f. Menyusun makalah kebijakan kepustakawanan.
- g. Membuat tinjauan literature.
- h. Menyusun prosiding.

- i. Menyusun bunga rampai kepustakawanan.
- j. Menyusun timbangan buku (Book Review).

5. Kreativitas Pustakawan

Kata kreativitas dalam KBBI daring diartikan sebagai kemampuan untuk mencipta; daya cipta; Perihal berkreasi; kekreatifan.

Berpikir kreatif atau kreativitas menurut Drevdahl (Hurlock, 1999) dalam Tarnoto adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk, atau gagasan yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya. Kreativitas dapat berupa kegiatan imajinatif atau sintesis pemikiran yang hasilnya bukan hanya perangkuman. Kreativitas merupakan pembentukan korelasi baru. Kreativitas harus mempunyai maksud dan tujuan yang ditentukan, bukan fantasi semata, walaupun merupakan hasil yang sempurna dan lengkap. Kreativitas dapat berupa hasil seni, kesusasteraan, produk ilmiah, atau mungkin bersifat prosedural dan metodologis.

Berdasarkan dua pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa yang dimaksud kreativitas pustakawan dalam kegiatan pengembangan profesi adalah gagasan/ide/pemikiran pustakawan dalam melakukan kegiatan pengembangan

profesi seperti melakukan kajian, membuat tulisan populer, membuat juknis dan sebagainya sebagai hasil kreativitas pustakawan.

Analisis Data dan Merumuskan Hasil Kajian

Analisis data dalam kajian ini menggunakan analisis deskriptif dari tabulasi data berdasarkan jawaban responden, sebagai berikut:

1. Identitas Responden

a. Jabatan Responden

Dari 21 responden yang mempunyai jabatan Pustakawan Muda ada 9 orang (42.86%), yang menjawab pustakawan Madya ada 5 orang (23.81%), Yang menjawab Pustakawan pertama ada 4 orang (19.05%) dan sisanya merupakan pustakawan ketrampilan ada 3 orang (14.28%). Dari data tersebut dapat diketahui bahwa identitas responden dalam kajian ini yang dilihat dari jabatan yang terbanyak adalah dari Pustakawan Muda yaitu sebanyak 9 orang (42.86%).

b. Pendidikan responden

Dari 21 responden yang menjawab pendidikan terakhir D-4/S-1 Perpustakaan dan Informasi ada 11 orang (52.38%), yang menjawab S-1 bidang lain ada 4 orang

(19.05%), yang menjawab S2-Perpustakaan dan Informasi ada 4 orang (19.05%) dan sisanya adalah S-1 bidang lain ada 1 orang (4.76%) dan D2/D3 Perpustakaan dan Informasi ada 1 orang (4.76%). Dari jawaban tersebut dapat diketahui bahwa pendidikan terakhir responden yang terbanyak dari D-4/S-1 Perpustakaan dan Informasi.

2. Untuk pertanyaan akan dianalisis dengan menggunakan analisis interval skala likert. Agar dapat dihitung dalam bentuk kuantitatif, jawaban-jawaban dari Responden tersebut diberi bobot nilai atau skor likert . Adapun interval penilaian dalam kajian ini adalah sebagai berikut:

Indeks 0% – 19,99% : Sangat Tidak Setuju

Indeks 20% – 39,99% : Tidak Setuju

Indeks 40% – 59,99% : Ragu-ragu

Indeks 60% – 79,99% : Setuju

Indeks 80% – 100% : Sangat Setuju

Adapun hasil analisis data adalah sebagai berikut:

1. Motivasi Menulis

Ada 5 pertanyaan untuk Motivasi pustakawan Undip dalam menulis yaitu ada empat pertanyaan pernyataan dan 1 pertanyaan terbuka.

Untuk pertanyaan pernyataan pustakawan Undip menyatakan persetujuannya bahwa motivasi dalam kegiatan pengembangan profesi adalah untuk memenuhi persyaratan kenaikan pangkat/jabatan, berbagi pengetahuan dengan orang lain dan hobi. Namun belum semua pustakawan Undip menyetujui bahwa kegiatan pengembangan profesi dilakukan untuk mengisi waktu luang. Karena bagi sebagian pustakawan kegiatan pengembangan profesi ini memerlukan waktu yang tidak sedikit atau kadang pustakawan juga terjebak dengan kegiatan rutin, sehingga pustakawan menjawab ragu ragu dan belum memberikan penilaian setuju kalau kegiatan pengembangan profesi dilakukan untuk mengisi waktu luang. Adapun hasil jawaban responden dapat dilihat pada grafik berikut:



Sedangkan jawaban responden terhadap pertanyaan terbuka tentang motivasi pustakawan dalam kegiatan pengembangan profesi sebagian

besar responden menjawab untuk persyaratan kenaikan pangkat/jabatan yang ditunjukkan dengan persentase sebesar 28.57%, sedangkan sisanya menjawab untuk belajar menulis yang baik dan benar, berbagi informasi, mengembangkan ide/kreativitas, hobi, mengembangkan kompetensi, memotivasi orang lain, menuangkan gagasan, dan menambah kum /angka kredit. Hal tersebut dapat dilihat pada grafik berikut:



2. Kompetensi Pustakawan

Kompetensi pustakawan Undip dalam kegiatan pengembangan profesi dapat dilihat dari pengetahuan, ketrampilan dan sikap kerja pustakawan sebagai berikut:

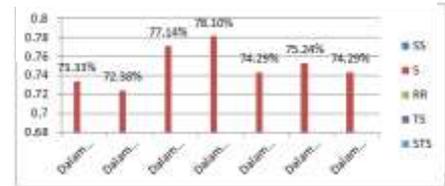
- a. dilihat dari pengetahuan pustakawan maka sebagian besar pustakawan menyatakan persetujuannya bahwa kegiatan pengembangan profesi yang dilakukan sudah sesuai kaidah penulisan, format penyajian. Pustakawan juga mengetahui

cara penyusunan artikel kepustakawanan, mengetahui peraturan, standar, pedoman yang diperlukan dalam kegiatan pengembangan profesi, mengetahui Undang-undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, mengetahui Standar Nasional Indonesia (SNI) 215 : 2014 tentang Penyajian artikel pada Terbitan Berkala dan Terbitan Berseri lainnya. Pernyataan tersebut dapat dilihat pada grafik berikut:

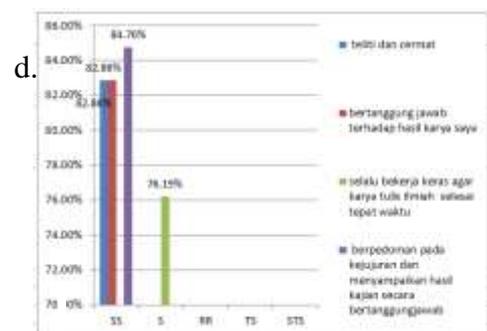


b. Dilihat dari ketrampilan pustakawan, maka Pustakawan Undip dalam kegiatan pengembangan profesi menyatakan mampu melakukan penelusuran informasi, mampu melakukan penulisan karya tulis ilmiah/ populer, mampu menyunting tulisan, mampu menganalisis data, mampu memilih topik dan menentukan judul, mampu menelaah bahan pustaka sebagai sumber

referensi, mampu menentukan kerangka tulisan, mampu menggunakan bahasa yang baik dan benar. Hal tersebut dapat dilihat pada grafik berikut:



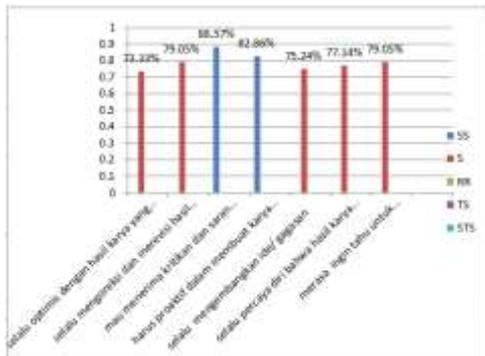
c. Dilihat dari sikap kerja pustakawan dalam kegiatan pengembangan profesi maka sebagian besar pustakawan menyatakan persetujuannya bahwa pustakawan harus teliti, cermat, bertanggungjawab terhadap hasil karyanya, bekerja keras agar selesai tepat waktu, menyampaikan hasil kajian secara obyektif, bertanggung jawab dan berpedoman pada data, fakta dan kejujuran. Pernyataan tersebut dapat dilihat pada grafik berikut:



3. Kreativitas Pustakawan

Kreativitas pustakawan Undip dapat dilihat dari jawaban responden yang sebagian besar menyatakan persetujuannya bahwa dalam melakukan kegiatan pengembangan profesi pustakawan selalu optimis, selalu mengoreksi dan merevisi hasil tulisan sampai memperoleh naskah yang baik, mau menerima kritikan dan saran untuk kesempurnaan tulisan, proaktif, selalu mengembangkan ide/gagasan, selalu percaya diri dan memiliki rasa ingin tahu untuk menumbuhkan kreativitas penulisan.

Adapun jawaban responden terhadap pertanyaan kreativitas pustakawan dapat dilihat pada grafik berikut:



4. Hambatan (Kendala)

Pertanyaan ini merupakan pertanyaan terbuka untuk mengetahui hambatan atau kendala yang dialami pustakawan Universitas Diponegoro dalam

melaksanakan kegiatan pengembangan profesi.

Adapun jawaban responden terkait dengan kendala adalah sebagai berikut:

NO	Jawaban Responden
1	Aturan tata cara teknik penulisan yang kurang mengantar
2	Banyak peraturan yang belum dipelajari, cara memproleh ide, cara menulis dengan benar, dsb) Diperlukan pelatihan
3	Banyak beban kerja yang diberikan, sehingga harus batal batal dapat mengantar waktu untuk kegiatan pengembangan profesi
4	Di tengah-tengah menulis kadang beres mood atau kondisi mengembangkan tulisan sehingga tulisan lama terlewat, bahkan tidak selesai
5	Ida gagasan
6	Kegiatan rutin pustakawan yang menyita waktu, kurang percaya diri
7	Kepercayaan diri kurang
8	Kurang konsistensi dalam menulis
9	Kurangny ide atau gagasan
10	Kurangny melank menulis kalimat yang pas sesuai PVD dan mudah dimengerti pembaca
11	Manak harus banyak belajar tentang keprofesionalan sebab hasil tulisan belian maksimal
12	Menemukan ide dan mengembangkanya
13	Menemukan referensi secara cepat dan tepat
14	Menemukan tingkat kemantapannya yang tidak hanya untuk kepentingan pribadi dalam melaksanakan kegiatan pengembangan profesi
15	Menemukan ide dalam bentuk karya
16	Pencarian referensi pendukung
17	Sulit mengatur waktu dengan pekerjaan rutin pustakawan
18	tidak ada
19	Tulisan tidak selesai karena tidak mampu mengembangkan ide
20	Waktu sudah terentu dengan kegiatan rutin, apalagi di perpustakaan fakultas yang kegiatan operasional semuanya dilakukan sendiri, belum lagi kendala, harus membahing rekan lain yang di tetasi ke perpustakaan
21	Wawasan ide kurang luas

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa kendala dalam melakukan kegiatan pengembangan profesi sebagian besar pustakawan menyatakan kurangnya ide atau gagasan dalam menulis disamping faktor rutinitas kegiatan pustakawan dan sulit mengatur waktu.

5. Jenis Kegiatan dalam Pengembangan Profesi

Jawaban responden terkait dengan jenis kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan pengembangan profesi dapat dilihat pada tabel berikut:

NO	JENIS KEGIATAN	YANG PERNAH DILAKUKAN
1	membuat karya tulis/ karya ilmiah hasil penelitian, pengkajian, survey dan evaluasi di bidang kepastakawanan yang dipublikasikan dalam bentuk buku yang diterbitkan dan didedarkan secara nasional	1
2	membuat karya tulis/ karya ilmiah hasil penelitian, pengkajian, survey dan evaluasi di bidang kepastakawanan yang dipublikasikan dalam bentuk majalah ilmiah	3
3	membuat karya tulis/ karya ilmiah hasil penelitian, pengkajian, survey dan evaluasi di bidang kepastakawanan yang tidak dipublikasikan dalam bentuk buku	2
4	membuat karya tulis/ karya ilmiah hasil penelitian, pengkajian, survey dan evaluasi di bidang kepastakawanan yang tidak dipublikasikan dalam bentuk makalah	8
5	membuat Karya Tulis/ Karya ilmiah berupa Tinjauan atau ulasan ilmiah dengan gagasan sendiri di bidang kepastakawanan yang dipublikasikan dalam bentuk buku yang diterbitkan dan didedarkan secara nasional	1
6	membuat Karya Tulis/ Karya ilmiah berupa tinjauan atau ulasan ilmiah dengan gagasan sendiri di bidang kepastakawanan yang dipublikasikan dalam bentuk Majalah ilmiah yang didedarkan secara nasional	3
7	membuat Karya Tulis/ Karya ilmiah berupa Tinjauan atau ulasan ilmiah dengan gagasan sendiri di bidang Kepustakawanan yang dipublikasikan dalam bentuk buku	1
8	membuat Karya Tulis/ Karya ilmiah berupa Tinjauan atau ulasan ilmiah dengan gagasan sendiri di bidang Kepustakawanan yang dipublikasikan dalam bentuk makalah	8
9	membuat tulisan ilmiah populer di bidang kepastakawanan yang disebarluaskan melalui media massa	3
10	menyampaikan prasaran berupa tinjauan, gagasan dan / atau ulasan ilmiah di bidang kepastakawanan pada pertemuan ilmiah	7
11	menerjemahkan/ menyadur di bidang kepastakawanan yang dipublikasikan, dalam bentuk Buku yang diterbitkan dan didedarkan secara nasional	1
12	menerjemahkan/ menyadur di bidang kepastakawanan yang dipublikasikan, dalam bentuk Majalah ilmiah yang diakui oleh instansi yang berwenang	1
13	menerjemahkan/ menyadur di bidang kepastakawanan yang dipublikasikan, dalam bentuk buku	0
14	menerjemahkan/ menyadur di bidang kepastakawanan yang dipublikasikan, dalam bentuk makalah	0
15	membuat abstrak tulisan di bidang kepastakawanan yang dimuat dalam penerbitan	3
16	membuat buku pedoman di bidang kepastakawanan	7
17	membuat ketentuan pelaksanaan (juklak) di bidang kepastakawanan	0
18	membuat ketentuan teknis (juknis) di bidang kepastakawanan	4

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui dari 21 jawaban responden dapat dilihat bahwa rata-rata pustakawan Undip pernah melakukan kegiatan pengembangan profesi baik berupa kajian, Karya ilmiah bidang kepastakawanan, membuat buku pedoman, maupun tulisan yang disampaikan dalam pertemuan ilmiah.

E. Penutup

1. Kesimpulan

- a. Pustakawan mulai dari Pustakawan Pertama, pangkat Penata muda Tingkat 1, golongan ruang III/b sampai dengan pustakawan utama, pangkat Pembina utama madya, golongan ruang IVd yang akan naik jabatan dan pangkat dipersyaratkan untuk mengumpulkan angka kredit yang berasal dari kegiatan pengembangan profesi. Untuk kelancaran kenaikan pangkat/ jabatan pustakawan maka perlu diketahui kendala atau hambatan yang dialami pustakawan dalam kegiatan pengembangan profesi, sehingga bisa dicarikan solusinya agar karier pustakawan lancar dan tidak terhambat dengan kegiatan pengembangan profesi.
- b. Belum semua pustakawan Undip menyetujui bahwa salah satu motivasi kegiatan pengembangan profesi dilakukan untuk mengisi waktu luang. Karena bagi sebagian pustakawan kegiatan pengembangan profesi ini memerlukan waktu yang tidak sedikit atau kadang pustakawan juga terjebak dengan kegiatan rutin.

- c. Kompetensi pustakawan yang dilihat dari pengetahuan, ketrampilan dan sikap kerja pustakawan sebagian besar menyatakan persetujuannya bahwa kegiatan pengembangan profesi yang dilakukan sudah sesuai kaidah, ketrampilan dan sikap kerja yang diperlukan dalam melakukan pengembangan profesi.
- d. Kreativitas pustakawan, sebagian besar menyatakan persetujuannya bahwa pustakawan harus proaktif dan mau menerima kritikan dalam kegiatan pengembangan profesi
2. Saran
- Berdasarkan kendala yang dialami pustakawan maka untuk menumbuhkan motivasi, kreativitas dan meningkatkan kompetensi pustakawan dalam kegiatan pengembangan profesi perlunya dilakukan pelatihan terkait dengan kegiatan pengembangan profesi bagi pustakawan Universitas Diponegoro. Disamping itu pustakawan juga perlu disediakan media untuk menampung aspirasi pustakawan dalam menuangkan ide tulisannya agar rasa percaya diri pustakawan meningkat. Media informasi bagi pustakawan bisa dalam bentuk,

majalah, bulletin maupun jurnal ilmiah baik tercetak maupun online.

DAFTAR PUSTAKA

- H.A.S.Moenir. (2002). Manajemen Pelayanan Umum Di Indonesia. Jakarta: Bumi Aksara
- Indonesia. Kemendikbud. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.Kinerja. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kinerja>, 2016
- Indonesia. Kemendikbud. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.Kompetensi. 2016 dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kompetensi/>diakses 22 Juli 2021
- Indonesia. Kemendikbud. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.motivasi. 2016 dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/motivasi/>diakses 22 Juli 2021
- Indonesia. Kemendikbud. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.Kreativitas. 2016 dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kreativitas/>diakses 26 Juli 2021
- Menteri Ketenagakerjaan RI. 2019.Keputusan Menteri Ketenagakerjaan RI no. 236 tahun 2019 tentang Penetapan SKKNI katagori kesenian, hiburan, dan rekreasi golongan pokok Perpustakaan, Arsip, Museum, dan Kegiatan Kebudayaan lainnya bidang Perpustakaan dalam <https://lib.unigal.ac.id>
- Nissa Tarnoto, Alfi Purnamasari. Perbedaan Kreativitas Siswa Smp N 2 Moyudan Ditinjau Dari Tingkat Pendidikan dalam

- <https://core.ac.uk/download/pdf/42900111.pdf>
- Perpusnas. 2014. Permenpan dan Reformasi Birokrasi RI No. 9 tahun 2014 tentang jabatan Fungsional Pustakawan dan Angka Kreditnya
- Perpusnas. 2015. Perka Perpusnas RI no. 11 tahun 2015 tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Pustakawan dan Angka Kreditnya. Jakarta: Perpusnas
- Risa Rimayanti, Yudia (2015) Analisis Perilaku Dan Kinerja Pustakawan Terhadap Pelayanan Pada Layanan Sirkulasi Berdasarkan Sikap Courtesy Di Kantor Perpustakaan Dan Arsip Daerah Kabupaten Kendal dalam http://eprints.undip.ac.id/45116/2/BAB_II.pdf
- Rifki Mamduh Mas'an, 070610030 (2011) Motivasi Dan Kemampuan Pustakawan Dalam Menulis Karya Tulis Ilmiah Pada Perpustakaan Universitas Airlangga. Skripsi Thesis, Universitas Airlangga. <http://repository.unair.ac.id/16715/diunduh> 9 Agustus 2021
- Sudrajat. Teori-teori motivasi.(2008) dalam <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/02/06/teori-teori-motivasi/>
- Sugiyono.2012. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Cet.17. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Tri Septiyantono.2003. Dasar dasar ilmu perpustakaan dan informasi. Yogyakarta : JIP dan Informasi & IAIN Sunan Kalijaga.
- Tri Wulandari, Agus Setyo Utomo. 2013.Pustakawan Dalam Menulis Karya Ilmiah Pada Terbitan Berkala di Badan Arsip dan Perpustakaan Jawa Tengah. Semarang: Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/4659>